REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya UKM Industri Bakso Kemasan "Ada Rasa"

UKM "Ada Rasa" merupakan suatu perusahaan makanan ringan yang awal mulanya dirintis oleh seorang pedagang keliling pada tahun 1988. Pendiri UKM "Ada Rasa" bernama Sutarwi dikenal dengan panggilan pak Tarwi. Bisnis bakso kemasan yang digeluti pak Tarwi ini bermula dari hobinya berjualan dan makan bakso kemudian pak Tarwi berinisiatif untuk mengambil peluang yang ada yakni berjualan bakso.

Dulunya, pak Tarwi berjualan bakso kuah dengan berkeliling. Pak Tarwi menjajakan baksonya ditempat-tempat biasa bersama para pedagang kaki lima, seperti di sekolah-sekolah, di depan pabrik, ataupun dipinggir jalan dan di tempat-tempat lainnya. Kala itu, pak Tarwi hanya berjualan bakso kuah saja, namun karena semakin banyaknya pesaing baru kemudian pak Tarwi berinisiatif menciptakan bakso goreng.

Setelah melakukan banyak percobaan, usaha pak Tarwi mengalami jatuh bangun. Tetapi karena banyaknya dukungan dari istri, anak-anak serta restu dari keluarganya, pak Tarwi tetap semangat dengan kreasinya yakni membuat bakso goreng. Berkat kegigihannya akhirnya pak Tarwi berhasil membuat bakso goreng yang enak dan disukai oleh masyarakat.

Pada tahun 1990, pak Tarwi mendapati permintaan dari para konsumennya untuk membuat bakso yang bisa dimasak sendiri karena harapan dari konsumennya adalah mereka bisa sewaktu-waktu membuat bakso sendiri tanpa harus menunggu kedatangan pak Tarwi. Berkat banyaknya permintaan dari para konsumen tersebut, akhirnya pada akhir tahun 1990 pak Tarwi membuka kios kecil untuk menjual bakso dalam kemasan agar para konsumennya dapat membuat bakso kuah sendiri. Karena semakin banyaknya konsumen yang menyukai bakso buatannya,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lambat laun usaha pak Tarwi ini mengalami peningkatan hingga pada tahun 2010. Setelah mengalami perkembangan yang cukup pesat pak Tarwi menambah produksi bakso kemasannya dan memasarkannya ke beberapa daerah termasuk sebagian pulau Jawa yakni Jepara, Demak, Semarang dan sekitarnya.

Agar produknya diterima pasaran dengan baik maka pak Tarwi berusaha menciptakan sebuah merek dagang yang mudah diingat oleh konsumennya. Merek pertama yang ia ciptakan adalah "Jago" pada produk bakso kuah dan "Ada Rasa" untuk bakso kemasan. Pada akhirnya merek yang dipilih adalah merk "Ada Rasa". Merek "Ada Rasa" dipilih dengan alasan bahwa merek tersebut dalam bahasa Jawa berarti "Ono roso" atau "Rosone ono" yakni bahwa bakso yang dibuat oleh pak Tarwi ada rasanya atau sangat terasa pada daging dan bumbunya. Kata "Ada Rasa" juga merupakan kalimat bahasa Indonesia sehingga mudah difahami dan diingat oleh banyak orang terlebih orang Jawa.

Keuntungan yang didapat pak Tarwi selama menjual bakso disisihkan sebagian untuk ditabung. Pada saat itu pak Tarwi berkeinginan mengembangkan usahanya. Hingga pada sekitar tahun 2012 pak Tarwi bisa membeli tanah dari hasil tabungan yang selama ini beliau simpan. Seperti yang diungkapkan pak Tarwi bahwa beliau mengumpulkan uang selama beberapa tahun dan kemudian digunakan untuk membeli sebidang tanah namun, tidak serta merta dibangun gedung. Kemudian sisa uang yang ada digunakan untuk membeli peralatan dan perlengkapan produksi. Pak Tarwi berpesan bahwa menggunakan uang sendiri terlebih dulu itu lebih baik daripada harus mengandalkan utang dari pihak bank.[1]

Akhirnya hingga pada tahun 2012 pak Tarwi sudah mampu membuat suatu perusahaan dengan hak miliknya sendiri dan memproduksi barang perharinya bisa mencapai 3.000 hingga 5.000 pcs dengan jumlah karyawan sekitar 81

[1] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Pak Tarwi Pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 11.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

orang. Hingga kini perusahaan "Ada Rasa" terus mengalami peningkatan.

2. Letak UKM Industri Bakso Kemasan "Ada Rasa"

Letak UKM industri bakso kemasan "Ada Rasa" berada di desa Bulungcangkring kecamatan Jekulo, kabupaten Kudus. Berada di jalur perbatasan antara desa Jekulo dengan desa Bulungcangkring. UKM "Ada Rasa" juga berada dekat dengan pasar dan menjadi jalur para distributor barang. Karena letak pabriknya yang strategis, membuat UKM "Ada Rasa" ini cepat dikenal oleh para warga sekitar juga para distributor, terutama distributor yang menyalurkan barang dagangannya ke pasar. UKM "Ada Rasa" ini memiliki lahan seluas 880 meter dengan pembagian lokasi 2 tempat untuk produksi, 2 mushola, 1 gudang, tempat parkir dan rumah pemilik UKM "Ada Rasa"

3. Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

Dengan berlandaskan iman dan takwa, "Ada Rasa" menjadi salah satu perusahaan yang paling maju, produktif, dan berkompetitif diantara pesaingnya dengan mengedepankan tingkat harga rendah agar bisa mencakup seluruh kalangan, khususnya kalangan menengah kebawah.

Misi :

a. Menciptakan tenaga kerja yang ahli dan kompeten
b. Memuaskan konsumen
c. Menjadi perusahaan yang terdepan dibidangnya
d. Memperluas lapangan kerja untuk kemakmuran masyarakat sekitar tempat produksi.

4. Aspek Manajemen

UKM "Ada Rasa" ini adalah milik pak Tarwi sendiri. Mulai dari pemasaran, kegiatan produksi, pencatatan barang, penjualan barang, maupun aspek keuangan. Pak Tarwi mengelola semuanya secara sendiri dengan dibantu oleh istri. Alasan mengapa aspek manajemen dijalankan oleh pak Tarwi sendiri adalah karena faktor biaya yang dirasa tidak mencukupi untuk pembayaran gaji bagi masing-masing divisi. Pak Tarwi mempercayakan satu atau dua orang karyawan untuk diamanahi untuk membantu mengelola keuangan dan pemasaran.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Aspek Pemasaran

Pemasaran bakso kemasan "Ada Rasa" ini dilakukan oleh pak Tarwi sendiri yakni dengan dibantu oleh 1 orang sales dan 4 sopir yang bertugas menyalurkan barang kepada reseller. Sebelum melalui tahap pemasaran, bakso ini dikemas dengan apik dan diberi label. Agar baksonya bisa tahan lama maka kemasan dilubangi setelah itu dimasukkan ke dalam *freezer*. Setelah semua proses pengemasan selesai barulah memasuki tahap pemasaran yakni pak Tarwi memasarkan produknya kepada para agen yang biasa mengambil produknya. Seorang sales bertugas membantu pak Tarwi dalam pembuatan nota untuk menghitung banyaknya jumlah permintaan. Untuk mengirim barang yang berada di luar kota, pak Tarwi menggunakan jasa supir. Untuk memperluas pemasaran, strategi yang digunakan pak Tarwi adalah koreksi diri. Jadi, setiap sebulan sekali pak Tarwi menghitung kapan penjualan ramai dan kapan penjualan sepi, apa alasan penjualan meningkat dan apa alasan penjualan menurun. Setelah melalui strategi evaluasi kemudian pak Tarwi terjun langsung ke pasar dengan cara menanyai setiap reseler dan para konsumennya. Produk bakso kemasan "Ada Rasa" ini selalu dibuat dengan takaran bahan-bahan yang pas sehingga tidak mengurangi minat para pembeli.

6. Aspek Keuangan

Industri bakso kemasan "Ada Rasa" adalah sebuah perusahaan yang berbentuk *home industry* atau industri kecil, yang mana pengelolaan setiap manajemennya dikelola sendiri oleh pemiliknya. Termasuk juga bagian keuangan. Aspek keuangan pada UKM "Ada Rasa" ini dikelola sendiri oleh pak Tarwi. Mulai dari pembelian bahan baku hingga penjualan. Untuk setiap keuntungan pak Tarwi menyisihkannya sebagian untuk membeli bahan baku dan sebagian untuk tabungan perusahaan jika sewaktu-waktu perusahaan butuh dana untuk lain-lain, misalnya penambahan bangunan produksi.

7. Proses Pembuatan Bakso "Ada Rasa"

Untuk membuat bakso kemasan "Ada Rasa" terlebih dahulu adalah menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan. Antara lain:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Bahan baku
   1) Ayam yang sudah siap diolah
   2) Tepung tapioka
b. Bumbu
   1) Bawang putih
   2) Penyedap rasa / micin
   3) Gula
   4) Garam
   5) Telur
   6) Lada bubuk
c. Pembuatan bakso

   Untuk pembuatan bakso "Ada Rasa" sendiri tidak jauh berbeda dengan pembuatan bakso pada umumnya. Yakni
   1) Siapkan ayam yang sudah siap diolah kemudian masukkan ke dalam mesin penggilingan daging
   2) Lalu, masukkan ayam yang telah digiling ke dalam wadah, campurkan tepung tapioka, telur, lada bubuk, penyedap rasa/ micin, gula, garam dan bawang putih yang telah dihaluskan.
   3) Campur atau uleni dengan menggunakan mesin sampai semua tercampur sempurna.
   4) Rebus air dalam panci sampai mendidih.
   5) Ambil adonan daging dengan tangan lalu timbang adonan tersebut supaya ukuran dan beratnya sama.
   6) Bentuk bulat baik dengan kedua tangan atau dengan satu tangan ditekan hingga adonan keluar melalui jari telunjuk dan jempol.
   7) Masukkan adonan yang telah terbentuk ke dalam air panas.
   8) Lanjutkan hingga semua adonan habis.
   9) Jika bakso telah mengapung maka bakso telah matang. Angkat.
   10) Tiriskan dan tunggu hingga dingin.
   11) Bakso "Ada Rasa" siap untuk dikemas.
   12) Sebelum dipasarkan bakso kemasan "Ada Rasa" terlebih dulu disimpan pada lemari pendingin agar tahan lama.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

8. SOP (*Standart Operating Procedure*) di UKM Ada Rasa

Karyawan "Ada Rasa" saat ini mencapai 80 orang dengan perincian karyawan perempuan berjumlah 61 orang dan karyawan laki-laki berjumlah 20 orang. Namun jumlah karyawan pada UKM "Ada Rasa" ini jumlahnya tidak selalu sama. Keadaan tersebut dikarenakan sebagian karyawan "Ada Rasa" adalah mereka yang bekerja di perusahaan-perusahaan dengan sistem kerja kontrak dan ketika masa kontrak habis mereka kembali bekerja ke "Ada Rasa". Selain karyawan tersebut juga disebabkan adanya pekerja yang menanti panggilan kerja. Untuk mengantisipasi kelebihan karyawan, UKM "Ada Rasa" hanya menghitung mereka yang memang sudah lama bekerja di UKM "Ada Rasa" dan tenaga kerja musiman dianggapnya sebagai pelatihan kerja. Adapun untuk memperlancar kegiatan produksi UKM "Ada Rasa" juga menerapkan standar kerja atau SOP. Jam operasional setiap hari kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jam Kerja Karyawan

Hari	Jam Kerja Intensif	Jam Kerja Lemburan
Senin	07.00-15.00	16.00-selesai
Selasa	07.00-15.00	16.00-selesai
Rabu	07.00-15.00	16.00-selesai
Kamis	07.00-15.00	16.00-selesai
Jum'at	07.00-15.00	16.00-selesai
Sabtu	07.00-15.00	16.00-selesai
Minggu	Libur	08.00-selesai

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa jam kerja karyawan mulai pukul 07.00 WIB sudah sampai di UKM "Ada Rasa" kemudian menyiapkan peralatan yang digunakan, setelah itu karyawan membersihkan peralatan tersebut dan memastikan bahwa peralatan yang akan digunakan benar-benar bersih. Sekitar pukul 07.30 WIB karyawan mulai menyiapkan bahan baku produksi. Proses produksi berlangsung sekitar 3,5 jam yakni dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.30 WIB namun ketika

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

permintaan meningkat target produksi bisa melebihi jam kerja tersebut. Setelah itu karyawan diberi waktu untuk istirahat selama 2 jam. Setelah jam istirahat selesai karyawan boleh melanjutkan sisa kerjanya sambil mengecek produk-produk yang gagal atau rusak.

Selain jam kerja normal seperti yang telah disebutkan pada tabel di atas, jadwal kerja untuk para karyawan juga berlaku saat terjadi peningkatan produksi dan pesanan bertambah, misalkan pada saat tanggal merah seharusnya para karyawan libur namun terjadi pesanan yang melonjak tinggi maka karyawan tetap dijadwalkan untuk kerja. Untuk jam per hari kerja disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu juga.

Untuk pembagian job, masing-masing dibagi menurut bidang masing-masing, yakni sebagai berikut :

a. Penggilingan daging : terdapat 10 karyawan laki-laki dengan ruang terpisah dari tempat produksi
b. Bagian pencampuran adonan hingga proses pematangan : masing-masing 1 orang dengan 1 kompor, total ada 30 orang
c. Bagian pengemasan : 4 orang (bertukar pekerjaan dengan bagian produksi).
d. Sales : 2 orang bertugas memasarkan produk ke luar kota atau pasar
e. Penjaga toko : 3 orang bertugas melayani konsumen dan memasarkan produk di lingkungan sekitar.

Standar operasional kerja UKM “Ada Rasa” selain tentang pembagian *job description* juga menyangkut hal-hal yang harus dilakukan semua karyawan terhadap perusahaan, yakni yang meliputi

a. Bekerja sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing
b. Dilarang membuang waktu yang tidak perlu
c. Berangkat sesuai dengan jam operasional
d. Bertindak cakap dan professional dalam bekerja
e. Taat aturan dan menjaga kebersihan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Etika Kerja Islam Di UKM Industri Bakso Kemasan "Ada Rasa"

Upaya penerapan etika kerja Islam bagi karyawan di UKM "Ada Rasa" tidaklah mudah. Berbagai upaya dilakukan oleh pemilik UKM yaitu antara lain adalah dengan memusatkan perhatian karyawan pada aspek akhlak dan keimanan karyawan dalam bekerja. Hal itu dilakukan tidak lain supaya karyawan yang memiliki iman serta ketakwaan yang kuat dan telah menyatu dalam diri individu maka akan berpengaruh pada bidang lainnya terutama akhlak. Bidang akhlak atau sikap yang diterapkan di UKM "Ada Rasa" ini bertujuan membangun citra kerja yang positif terlebih dalam usaha ini bergerak dibidang makanan, maka secara tidak langsung hal-hal yang berkenaan dengan etika sangatlah diutamakan misalkan saja tentang kebersihan.

Terbentuknya etika kerja Islam di lingkungan UKM "Ada Rasa" tidak terlepas dari usaha yang dilakukan pemilik UKM "Ada Rasa" secara terus menerus. Usaha yang dilakukan tersebut tidak lain adalah supaya karyawan sadar akan nilai-nilai etika kerja Islam selama mereka bekerja. Transformasi nilai merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pemilik UKM "Ada Rasa" dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik bagi para karyawan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik UKM "Ada Rasa" pada saat melakukan wawancara bahwa implementasi nilai etika kerja Islam yang ada di "Ada Rasa" yaitu meliputi:

a. Niat

Niat adalah amalan hati yang hanya Allah SWT dan pribadi masing-masing individu yang tau baik mengenai cara berbuat, beramal maupun beribadah. Tergantung niatnya adalah ungkapan populer ketika menilai sebuah pekerjaan. Niat bisa menjadi motivasi, dorongan, maupun maksud dibalik tujuan tertentu. Pada hakikatnya niat memang tergantung pada diri sendiri, apabila apa yang diniatkan benar maka akan mendapatkan kebaikan dan amal perbuatannya di terima

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

oleh Allah SWT dan sebaliknya jika niatnya salah maka amal perbuatannya sia-sia. Seperti yang diungkapkan pemilik UKM "Ada Rasa" mengenai betapa pentingnya niat dalam bekerja

Menurut Bapak Sutarwi bekerja merupakan sarana membantu orang lain yakni membantu dengan ikhlas. Keikhlasan yang dilakukan etelah bekerja akan membuat seseorang merasa senang dan hasil kerja yang bagus, sedangkan jika bekerja secara terpaksa maka hasil pekerjaan menjadi asal-asalan. Sebuah niat yang baik akan mendorong hati untuk ikhlas. Kalau sudah ikhlas menjalankan pekerjaan akan terasa ringan.[2]

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan pemilik UKM "Ada Rasa" bahwasanya niat adalah kunci nomor satu untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan benar selanjutnya menyetel tingkat keikhlasan dalam melakukan sesuatu termasuk bekerja. Niat yang disertai dengan keikhlasan itulah inti sebenarnya dalam kehidupan dan pekerjaan manusia. Alangkah baiknya kalau umat Islam dapat bergerak dan mempunyai niat yang satu yaitu keridhaan Allah, itulah yang dicari dalam semua urusan. Dari situlah akan lahir nilai keberkahan yang sebenarnya dalam kehidupan yang penuh dengan curahan rahmat dan nikmat yang banyak dari Allah SWT. Inilah golongan yang diistilahkan sebagai golongan yang tenang dalam ibadah, ridha dengan kehidupan yang ditempuh, serta optimis dengan janji-janji Allah.[3] Bekerja merupakan ibadah, maka niatkan yang baik sebagai bagian dari ibadah. Seperti yang diungkapkan pak Tarwi bahwa niat dapat menjadi penentu sebuah pekerjaan, kalau diniatkan dengan benar maka pekerjaan menjadi mudah dan terarah. Seperti dahulu kala ketika beliau merekrut karyawan, memang semuanya diniatkan untuk membantu tetangga sekitar

[2] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di UKM "Ada Rasa" Pada Tanggal 29 April 2019, Pukul 11.30 WIB.

[3] Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, 192.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terutama anak muda supaya tidak menjadi pengangguran.[4]

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh pak Tarwi tersebut sangatlah jelas, bahwa penerapan etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" yang paling utama adalah niat dan niatlah yang melatarbelakangi semua usaha dibalik kesuksesannya. Sebuah niat yang baik dan diikuti dengan tindakan yang baik maka hasilnya akan mendapatkan pahala dan harta yang kita peroleh mendapatkan keberkahan dari Allah. Pada dasarnya niat memang tidak bisa dilihat secara langsung oleh panca indra, namun di UKM "Ada Rasa" ini tatanan niat tercermin dari beberapa sikap dari karyawan ketika memulai pekerjaan.

Setiap akan memulai pekerjaan para karyawan berdo'a terlebih dahulu. Pada saat terjadi kesalahan, karyawan sesegera mungkin membenahi dan mencari penyebab dari kesalahannya. Karyawan melakukan pekerjaan secara ikhlas, mereka tidak merasa dituntut oleh pihak perusahaan dengan kata lain bekerja dengan semampunya. Seperti yang dikatakan oleh Ekawati karyawan bagian pengemasan bahwa berniat sebelum bekerja itu penting, paling tidak membaca do'a atau basmalah setelah itu berhati-hati melakukan pekerjaan.[5]

Jadi, karyawan UKM "Ada Rasa" selalu mengutamakan niat dalam bekerja. Selain karena memang dianjurkan oleh agama Islam, niat seorang pekerja juga bisa mendorong etos kerja yang baik antara lain dapat meminimalisir kesalahan, menghindari kebosanan maupun kelelahan dalam bekerja. Niat dalam bekerja juga dikatakan oleh Ita Wijayanti (karyawan bagian pemasaran) bahwa dulunya Ita Wijayanti sering dibantu oleh pak Tarwi maka sekarang ia bekerja

[4] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di UKM "Ada Rasa" Pada Tanggal 29 April 2019, Pukul 11.30 WIB.

[5] Hasil wawancara dengan Ekawati (karyawan bagian pengemasan) di Tempat Produksi, pada Tanggal 8 Mei 2019 Pukul 10.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan niat yang baik dengan didasari rasa ikhlas untuk membantu pak Tarwi.[6]

b. Tanggungjawab

Tanggungjawab adalah dorongan yang besar untuk mewujudkan sesuatu, sehingga mewujudkan karya atau hasil produk yang berkualitas dan mengaplikasikan tindakannya secara tegas dalam menghadapi segala permasalahan yang mencakup UKM "Ada Rasa". Bekerja bukan semata-mata mencari uang, bekerja merupakan sarana untuk mendedikasikan diri agar mampu menjadi pribadi yang berkualitas, sehingga akan menimbulkan perilaku kerja yang mempunyai nilai-nilai luhur. Keluhuran sikap yang dimiliki karyawan akan mampu menghasilkan kinerja yang optimal. Bekerja dengan semaksimal mungkin karena bekerja adalah ibadah, bekerja karena merasa ada sebuah panggilan dan ingin mendapatkan ridha dari Allah.

Tanggung jawab tersebut meliputi berbagai hal seperti yang telah diungkapkan oleh Pak Tarwi bahwa bentuk tanggungjawab karyawannya bisa dilihat dari hasil kerja karyawan yang baik dan bagaimana cara mereka dalam memecahkan permasalahan baik secara bersama-sama maupun diselesaikan sendiri sebelum dilaporkan kepada pemimpin.[7]

Tanggung jawab dari karyawan UKM "Ada Rasa" dibuktikan dalam hal memecahkan permasalahan. Ketika terjadi permasalahan dicari dulu penyebabnya, setelah itu mengkonsultasikannya kepada rekan kerja. Permasalahan diselesaikan secara bersama-sama setelah itu jika ternyata tidak bisa menemukan solusi maka selanjutnya ditanyakan kepada pemimpin. Dari tanggung jawab yang diterapkan karyawan UKM "Ada Rasa", menilai seperti yang diungkapkan pak Tarwi bahwa tanggungjawab karyawan cukup baik. Hal

[6] Hasil Wawancara dengan Ita Wijayanti (Karyawan Penjaga Toko) di Toko "Ada Rasa" pada Tanggal 7 Mei 2019 Pukul 11.30 WIB.

[7] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi" pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 12.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut bisa dilihat dari cara kinerja karyawan yang menjalankan tugasnya masing-masing dan bersungguh-sungguh dalam bekerja".[8]

Tanggungjawab karyawan juga bisa dilihat dari respon masing-masing karyawan dalam menangani pekerjaannya. Para karyawan memanfaatkan jam kerja dengan baik. Sesuai dengan standar operasional kerja para karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang yang ditempati. UKM "Ada Rasa" memiliki satu dapur atau ruang produksi yang dimana semuanya dapat memegang kendali secara bergantian. Untuk mengetahui tanggungjawab karyawan, peneliti menanyakan langsung kepada Lilik (salah satu karyawan bidang produksi) yang memberikan penjelasan bahwasanya gaji yang diterima puas, sesuai dengan hasil pekerjaanya. Bahwa bekerja dengan menerima upah maka harus memanfaatkan waktu kerjanya dengan baik.[9]

Islam sangat mementingkan arti tanggungjawab seseorang dalam bekerja. Titik kuatnya seorang hamba dalam bertanggungjawab adalah bukti besarnya sikap amanah yang diemban oleh seseorang. Pada UKM "Ada Rasa" karyawannya mampu mengemban amanah dengan baik sehingga tanggungjawabnya juga baik. Sebagian besar mengerti akan besarnya upah yang diterima adalah hasil dari kerja keras mereka.

Tanggungjawab karyawan "Ada Rasa" juga terlihat dari sikap karyawan setelah selesai bekerja. Mereka membersihkan dapur beserta alat-alat yang telah digunakan. Karena memang notabenenya UKM "Ada Rasa" ini perusahaan makanan, jadi harus memiliki tempat produksi yang bersih. Untuk menjaga kebersihan karyawan bersama-sama saling membantu membersihkan tempat produksi sebelum pulang bekerja.

Tanggungjawab karyawan "Ada Rasa" sampai saat ini masih dapat dikatakan baik. Terbukti dalam hal

[8] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 12.30 WIB.

[9] Hasil Wawancara dengan Lilik (Karyawan Bagian Pengemasan) di Ruang Produksi pada Tanggal 8 Mei 2019 Pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ketika memecahkan permasalahan. Mereka juga mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan penuh kehati-hatian demi memenuhi target produksi. Karena tanggungjawab merupakan suatu hal yang mendasari kualitas etika kerja terlebih etika kerja Islam.

c. Kedisiplinan

Penerapan kedisiplinan sangat dibutuhkan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Kedisiplinan yang diterapkan di UKM "Ada Rasa" adalah disiplin yang sesuai dengan etika kerja Islam. Etika kerja Islam tersebut meliputi beberapa hal yang telah dijelaskan oleh bapak Tarwi selaku pemilik UKM "Ada Rasa" bahwa yang paing dominan di UKM "Ada Rasa" adalah faktor keterlambatan. Seperti pada umumnya karyawan berangkat tidak sesuai jam kerja yang telah ditentukan hal tersebut biasanya disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Namun, keadaan tersebut dapat ditolelir yakni karyawan yang berangkat terlambat harus bersedia lembur untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditinggalkan sebelumnya. Sehingga, dengan adanya lemburan perusahaan tidak sampai mengalami kerugian baik itu waktu maupun target produksi dan bahan-bahan yang digudang juga tidak nyetok terlalu banyak.[10]

Bahwasanya terlambat berkerja memang bisa dijadikan alasan dengan kriteria tertentu. Adapun berdasarkan penjelasan yang telah pak Tarwi paparkan berdasarkan wawancara tersebut bahwa beliau memaklumi karyawan yang datang terlambat dengan alasan tertentu dan mereka harus bersedia mengganti jam keterlambatan mereka. Hal tersebut dilakukan pak Tarwi untuk mengantisipasi bahan baku yang sudah sesuai takaran namun tidak bisa diproses akibat keterlambatan karyawan dalam memproduksi barang.

Faktor kedisiplinan di UKM "Ada Rasa" tidak serta merta terhambat oleh adanya karyawan yang sering berangkat terlambat namun juga karena waktu yang tidak dimanfaatkan oleh karyawan semaksimal

[10] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi pada Tanggal 22 April 2019 Pukul 12.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mungkin. Guna meningkatkan kadisiplinan Pak Tarwi selalu memberikan motivasi setiap kali akan pemberian gaji dan pak Tarwi juga selalu menuturkan bahwa etika Islami terhadap kedisiplinan yang di tekankan adalah agar menghargai setiap waktu yang ada. Bekerja disiplin dan menjalani pekerjaan yang disukai supaya pekerjaan tersebut menjadi berkah.[11]

Pemberian motivasi dan dorongan-dorongan dalam segi lain merupakan strategi pemimpin "Ada Rasa" untuk mempertahankan karyawannya dan tercipta lingkungan yang sehat antar satu karyawan dengan karyawan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutarwi dapat disimpulkan bahwa pada UKM "Ada Rasa" kedisiplinan sangat ditekankan. Baik disiplin waktu maupun disiplin tugas. Berkenaan dengan hal tersebut dalam teori etika kerja Islam kedisiplinan menjadi indikator atau ciri-ciri seorang pekerja yang beretika kerja Islami dalam menyelesaikan pekerjaannya serta dilandasi oleh iman yang mendalam.

d. Kejujuran

Kejujuran merupakan faktor utama seseorang dalam membangun kerjasama. Di UKM "Ada Rasa" ini pemilik sangat menekankan kejujuran terhadap semua karyawannya. Karena berawal dari kejujuran seseorang akan dipercaya untuk diberikan amanat menjalankan pekerjaan dengan baik. Selanjutnya saya melakukan wawancara dengan pemilik UKM "Ada Rasa" mengenai betapa pentingnya sifat jujur dalam bekerja. Adapun penjelasan dari bapak Sutarwi mengenai kejujuran bahwa kejujuran itu sangat penting dan kejujuranlah yang membuat kita dipercaya oleh orang lain. Dan kejujuran di UKM "Ada Rasa" dapat dibuktikan dengan adanya nota, baik itu nota beli maupun nota jual. Membuat bakso dengan bahan-bahan dengan timbangan yang pas dan karyawan selalu melaporkan kepada

[11] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") pada Tanggal 22 April 2019, di Rumah Bapak Sutarwi, Pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemimpin jika terdapat suatu kejadian yang tak diinginkan.[12]

Dalam paparan di atas bahwasanya tingkat kejujuran sangatlah penting dimiliki oleh setiap karyawan. Dalam hal ini kejujuran yang menjadikan karyawan mampu bertahan pada UKM "Ada Rasa" karena setiap kejujuran akan membawanya menuju arah kerja yang lebih baik dan dipercayai juga oleh pihak perusahaan, selain itu produk yang dihasilkan juga mendapat respon baik konsumen. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Mukminatun selaku konsumen bakso kemasan "Ada Rasa" bahwa karyawannya bisa menjelaskan produk bakso yang ia inginkan serta menunjukkannya saat terjadi kemasan yang rusak.[13]

Tingkat kejujuran setiap karyawan dalam pengelolaan mempunyai sifat yang diandalkan, karena kejujuran sebagai landasan etika kerja Islam yang nilainya harus diterapkan dimanapun kita berada. Kejujuran bekerja adalah ketulusan dan kelurusan hati, tidak berbohong, dan tidak curang terhadap organisasi.[14]

Pada UKM "Ada Rasa" kejujuran ini dibuktikan dengan caranya karyawan dalam mengelola pekerjaannya antara lain dengan cara menunjukkan jika ada hasil produk yang rusak, memberitahu bahan-bahan yang sudah tak layak digunakan, menyerahkan nota asli kepada pemilik "Ada Rasa" dan lain-lain.

2. Peran Etika Kerja Islam dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja di UKM "Ada Rasa"

Pemahaman etika kerja Islami adalah sebuah kebiasaan yang timbul pada kepribadian seseorang yang mana kebiasaan itu dilaksanakan karena adanya sebuah paksaan dalam peraturan. Dalam dunia pekerjaan tentunya pasti ada tingkat kejenuhan seseorang dalam bekerja,

[12] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik "UKM Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi pada Tanggal 22 April 2019 Pukul 12.00 WIB.

[13] Hasil Wawancara dengan Ibu Mukminatun (Konsumen Bakso Kemasan "Ada Rasa"), pada Tanggal 8 Mei, di Toko "Ada Rasa" Pukul 14.00 WIB.

[14] Bob Waworuntu, *Perilaku Organisasi* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

namun di UKM "Ada Rasa" mempunyai langkah tersendiri untuk mengurangi kebosanan dan mengakibatkan kepuasan kerja salah satunya dengan diterapkannya etika kerja Islam.

Etika kerja Islam yang diterapkan di UKM "Ada Rasa" dipercaya dapat menjadi pendorong yang efektif dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan. Hal itu disebabkan etika kerja Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang tentunya semua umat muslim bergantung padanya. Pemilik UKM "Ada Rasa" menjelaskan bahwa peranan etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik, dimana sedikit demi sedikit etika tersebut bisa mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik, namun secara tidak sadar juga ada beberapa karyawan yang masih suka seenaknya. Di UKM "Ada Rasa" disediakan tempat sholat, jam makan dan jam istirahat. Waktu mereka bekerja biasanya selesai pada pukul sepuluh sampai sebelasan dan waktu istirahatnya satu jam. Saat istirahat boleh makan dulu, atau sholat dulu setelah itu sampai pukul satu bersih-bersih dan pulang pada pukul setengah 4.[15]

Adapun peran etika kerja Islam dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan "Ada Rasa" sebagai berikut:

a. Transformasi Nilai Etika Kerja Islam

   Transformasi nilai etika kerja Islam diwujudkan dalam berbagai sikap kerja yakni

   1) Bekerja Sesuai dengan Tuntunan Rasulullah

      Berkaitan dengan perintah bekerja, Rasulullah SAW menjadikan kerja sebagai aktualisasi keimanan dan ketakwaan. Rasul bekerja bukan untuk memupuk kekayaan duniawi, Rasul bekerja untuk meraih keridhaan Allah SWT. Bekerja adalah manifestasi amal saleh. Bila bekerja itu amal saleh, maka kerja adalah ibadah. Dan bila kerja itu ibadah, maka kehidupan manusia tidak

[15] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi, Pada Tanggal 22 April 2019 pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bisa dilepaskan dari kerja.[16] Antara lain yang Rasulullah ajarkan adalah sifat-sifat kerasulannya yakni *Shidiq*, *Amanah*, *Tabligh*, *Fathonah*.

Menurut Ita Wijayanti, karyawan bagian toko "Ada Rasa" mengungkapkan bahwa sesuai dengan perintah nabi, beliau bekerja niat beribadah. maka harus dilakukan dengan sebaik mungkin tidak boleh menyalahi pekerjaan.[17] Begitu juga di UKM "Ada Rasa" tidak ada yang tidak serius dalam bekerja, semua melakukan pekerjaan dengan telili, berusaha selalu jujur dan tidak malas.[18] Pernyataan tersebut disampaikan oleh Yuliana selaku karyawan yang menjaga toko.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam bekerja para karyawan UKM "Ada Rasa" mereka menekankan nilai *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathanah*.

2) Berusaha Menyempatkan Waktu Untuk Beribadah

Pada umumnya etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" dipahami dengan cukup baik, mereka berusaha mematuhi apa yang diperintahkan dalam bekerja, termasuk juga dalam beribadah misalnya. Pada saat istirahat karyawan diberikan waktu selama 1 jam untuk sholat, makan dan bersih-bersih. UKM "Ada Rasa" ini menyediakan 2 mushola dimana selalu dijaga kebersihannya agar nyaman dalam beribadah. Seperti yang diungkapkan oleh Lilik, bahwa para karyawan diberikan waktu satu jam untuk istirahat, sholat, makan dan melepas lelah. Sekarang sudah disediakan 2 mushola jadi untuk sholatnya tidak menunggu gantian terlalu lama.[19]

---

[16] Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, 198-199.

[17] Hasil Wawancara dengan Ita Wijayanti (Karyawan Bagian Toko) di Toko "Ada Rasa", pada Tanggal 7 Mei 2019, Pukul 11.30 WIB.

[18] Hasil Wawancara dengan Yuliana (Karyawan Bagian Toko) di Toko UKM "Ada Rasa" pada Tanggal 8 Mei Pukul 11.00 WIB.

[19] Hasil Wawancara dengan Lilik (Karyawan Bagian Pengemasan) di Ruang Produksi pada Tanggal 8 Mei 2019 Pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kualitas etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" dapat dikatakan berperan dengan sangat baik, dimana karyawan mampu mengoptimalkan waktu dalam istirahat dan melaksanakan ibadah sesuai pada waktunya. Memang pada dasarnya bekerja adalah ibadah, maka tunjukkan kualitas ibadah kepada Allah supaya mendapat ridhaNya. Etika kerja Islam pada UKM "Ada Rasa" mampu meningkatkan kinerja karyawan, seperti yang dirasakan oleh Lilik dimana ia merasakan senang bisa beribadah tepat waktu, apalagi waktu istirahatnya yang 1 jam, baginya sudah cukup, setelah sholat, tubuh jadi segar kembali, salah satu hal yang membuatnya lebih semangat dalam bekerja.[20]

Dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya etika kerja Islam pada UKM "Ada Rasa" mampu meningkatkan kepuasan kerja dan mendorong kualitas kerja menjadi lebih baik.

3) Selalu Bekerja Keras

Dalam Islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya, bekerja dalam Islam menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang bekerja dengan tangannya sendiri. Dorongan untuk bekerja keras juga selalu disampaikan oleh pemilik UKM "Ada Rasa" kepada para karyawannya bahwa di dunia ini sudah disediakan oleh Allah bumi yang luas dengan segala isinya, tinggal bagaimana kita sebagai manusia bisa mengolahnya dengan sebaik mungkin. Salah satu caranya memang dengan bekerja, bekerja dengan baik dan bekerja keras".[21]

[20] Hasil Wawancara dengan Lilik (Karyawan Bagian Pengemasan) di Ruang Pengemasan, Pada Tanggal 8 Mei 2019 Pukul 11.30 WIB.

[21] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi, Pada Tanggal 22 April 2019 pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kerja keras para karyawan UKM "Ada Rasa" menjadikan para karyawan bertanggungjawab dengan hasil kerjanya masing-masing. Hal tersebut terlihat dari perilaku karyawan yang selalu mengedepankan sikap kerja keras dan selalu bertanggungjawab dalam menyelesaikan pekerjaannya.

4) Berhubungan Baik Terhadap Sesama Rekan Kerja

Hubungan dengan rekan kerja di dalam sebuah perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja seorang karyawan termasuk pada UKM "Ada Rasa" yang sudah memiliki puluhan karyawan. Rekan kerja yang baik dapat memacu keryawan untuk bekerja lebih baik, selain itu rekan kerja juga dapat mempengaruhi karyawan dalam hal bagiamana mereka bertahan dalam perusahaan. Pertanyaan mengenai bagaimana hubungannya dengan rekan kerja juga sudah dinyatakan oleh Darmuji bahwa di UKM "Ada Rasa" memiliki hubungan yang sangat baik.[22]

Hal tersebut menggambarkan bahwa hampir seluruh karyawan memiliki etika kerja yang baik saat rekan kerjanya membuat kesalahan dalam bekerja dan tidak menyinggung orang lain tetapi dengan memberi penjelasan.

b. Pengukuran Kepuasan Kerja

Untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat karyawan puas bekerja di UKM "Ada Rasa" dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2
Faktor Kepuasan Kerja Karyawan

Indikator	Kepuasan
Rekan kerja	90%
Upah	90%
Pemimpin	98%
Lingkungan kerja	80%

[22] Hasil Wawancara dengan Darmuji (Karyawan Bagian Penggilingan Daging) di UKM "Ada Rasa", pada Tanggal 8 Mei 2019, Pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sumber data : Penelitian yang diolah berdasarkan wawancara langsung dengan karyawan UKM "Ada Rasa".[23]

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kepuasan kerja yang dirasakan oleh sebagian besar karyawan cukup tinggi. Hal tersebut didapat peneliti dari pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada beberapa karyawan meliputi:

1) Apakah Anda Selalu Bekerjasama dengan Sesama Rekan Kerja dan Bagaimana Hubungan Antara Anda dengan Rekan Kerja Anda

   Hasil jawaban yang diperoleh peneliti bahwa indikator kepuasan kerja yang dipengaruhi oleh rekan kerja yakni sebanyak 90%. Sebanyak 30 karyawan diantaranya menyatakan bahwa di UKM "Ada Rasa" hampir tidak pernah terjadi pertentangan antar rekan kerja sendiri. Keadaan tersebut dijelaskan oleh Darmuji, bahwa rata-rata karyawan di "Ada Rasa" adalah dari teman atau tetangga. Kalau dulu dia bekerja karena diajak teman. Memang hampir semua mempunyai hubungan dengan satu sama lain, dan selama dia bekerja disini tidak pernah bentrok dengan teman sekerja.[24]

   Berdasarkan penjelasan Darmuji tersebut diketahui bahwa pada UKM "Ada Rasa" sesama karyawan memiliki hubungan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rekan kerja yang mendukung sangat berperan dalam meningkatkan kepuasan kerja. Perilaku dengan sesama rekan kerja juga merupakan salah satu bentuk usaha tolong menolong antara sesama dan bahu-membahu dalam mengerjakan kebajikan. Sehingga peran etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" dalam implementasinya pada nilai tolong

[23] Hasil Wawancara dengan Sejumlah Karyawan di UKM "Ada Rasa" Pada Tanggal 8 Mei 2019 pukul 13.00 WIB.

[24] Hasil Wawancara dengan Darmuji (Karyawan Bagian Penggilingan Daging) di UKM "Ada Rasa", pada Tanggal 8 Mei 2019, Pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menolong tercermin dari sesama rekan kerja yang mendorong satu sama lainnya untuk bekerja lebih produktif sehingga mereka merasakan nyaman dan lebih puas dalam bekerja di UKM "Ada Rasa".

2) Bagaimana dengan Upah yang Diberikan Oleh Pimpinan Kepada Anda

Upah adalah pembayaran berupa uang untuk pelayanan kerja atau uang yang biasanya dibayarkan kepada pegawai secara per jam, per hari, dan per setengah hari.[25] Begitu juga dengan upah yang diberikan oleh pemimpin, seperti yang di katakan oleh Ekawati yang merasa cukup dengan upah yang diberikan oleh pemimpin, karena upah yang diberikan cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Sebanding dengan apa yang dia kerjakan disini, dan tidak terlalu berat juga kerjanya. Sama seperti pabrik diluaran sana, kalau kerjanya nambah dikasih bonus tersendiri dari pemimpin.[26]

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ita Wijayanti bahwasanya selama dia bekerja disini tidak ada pengurangan gaji, dia merasa cukup puas dengan gaji yang diberikan. Karena sesuai dengan apa yang dikerjakan jika memang rajin gaji akan ditambah jika tidak gaji tetap.[27]

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa pemilik UKM "Ada Rasa" memberikan upah kepada karyawannya sesuai dengan hasil kerja yang dicapai. Upah karyawan diberikan setiap 1 bulan sekali. Hal tersebut memenuhi indikator 90%, artinya hampir semua karyawan di UKM "Ada Rasa" merasakan kepuasan mereka terhadap upah yang diberikan dan bahwasanya upah tersebut sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan.

---

[25] Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 85.

[26] Hasil Wawancara dengan Ekawati (Karyawan Bagian Pengemasan) di UKM "Ada Rasa", pada Tanggal 8 Mei 2019, Pukul 12.00 WIB.

[27] Hasil Wawancara dengan Ita Wijayanti (Karyawan Bagian Toko) di Toko "Ada Rasa" pada Tanggal 8 Mei 2019, Pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Adapun di UKM "Ada Rasa" upah diberikan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Pemberian upah tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini

Tabel 4.3
Sistem Pemberian Upah

Bidang Pekerjaan	Tarif Upah	Jam Kerja
Penggilingan daging	Rp. 80.000,- per hari (fluktuatif)	Jam 07.00-11.00 WIB
Sales	Rp. 90.000,- per hari	Menyesuaikan pasar
Produksi	Rp. 30.000,- s/d Rp. 60.000,- per hari	Jam 08.00-16.00 WIB
Penjaga toko	Rp. 40.000 s/d Rp. 70.000,- per hari	Jam 07.00-15.00 WIB

Sumber data : hasil penelitian yang diperoleh saat wawancara langsung dengan pemimpin UKM "Ada Rasa".[28]

Tabel 4.3 dijelaskan bahwa setiap bidang memiliki jenis upah yang bermacam-macam. Upah tersebut berdasarkan tingkat lamanya jam kerja, hasil produksi serta lamanya karyawan bergabung dengan perusahaan. Adapun upah yang diberikan menyesuaikan dengan permintaan, apabila ada permintaan banyak maka karyawan harus kerja lembur dan sebagai gantinya karyawan akan diberikan bonus. Bonus tersebut diberikan setiap dua minggu sekali dan ketika terjadi peningkatan penjualan. Di UKM "Ada Rasa" setiap karyawan baru diberi gaji sekitar Rp. 30.000 nanti setelah ia bekerja selama satu bulan maka gaji akan naik, kenaikan gaji yang diperoleh bisa mencapai Rp. 50.000,- bisa juga mencapai Rp. 60.000,- namun, hal tersebut juga menyesuaikan dengan kedisiplinan yang dicapai karyawan karena perusahaan tidak mau rugi dengan membayar karyawannya yang malas bekerja, hal tersebut disampaikan oleh pak

[28] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi, pada Tanggal 22 April 2019 pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tarwi selaku pemimpin UKM "Ada Rasa".[29] Hal senada juga disampaikan oleh Puji bahwa ia bekerja di UKM "Ada Rasa" telah mendapatkan gaji yang cukup dan diperolehnya karena ia memang sungguh-sungguh bekerja dan bergabung dengan UKM "Ada Rasa" melebihi 3 tahun.[30]

Di UKM "Ada Rasa" terbukti bahwa pemberian gaji tersebut tidak menurunkan semangat mereka dalam bekerja, malahan mereka menginginkan ada target kerja yang lebih sehingga akan mendapatkan bonus. Seperti yang disampaikan oleh Wiwit bahwa pekerjaan yang tidak berat dan tidak ditekan juga. Gaji yang didapat sudah cukup memenuhi kebutuhan. Kalau mendapat bonus nantinya bisa buat kebutuhan yang lain. Makanya dia senang kalau dapat kerjaan banyak, bonus yang dia dapat juga akan semakin banyak.[31]

Namun, permasalahannya setelah bonus diberikan ada sebagian dari karyawan yang bolos kerja dengan alasan tertentu. Seharusnya bonus yang diterima dapat membuat karyawan lebih meningkatkan semangat kerja mereka dan menjadikan hasil kerja yang lebih baik.[32]

3) Apakah Pimpinan Menghargai Pekerjaan Anda dan Bagaimana Sikap Pemimpin Terhadap Anda

Selain upah yang adil dan rekan kerja yang baik dapat meningkatkan kepuasan kerja, pemimpin juga menjadi salah satu bagian yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja. Pada UKM "Ada Rasa" karyawan mempunyai indikator kepuasan

[29] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi pada Tanggal 9 Juli 2019, Pukul 13.45 WIB.

[30] Hasil Wawancara dengan Puji (Karyawan Bagian Produksi) di UKM "Ada Rasa" pada Tanggal 9 Juli 2019, Pukul 14.30 WIB.

[31] Hasil Wawancara dengan Wiwit (Karyawan Bagian Produksi) di UKM "Ada Rasa" pada Tanggal 9 Mei 2019, Pukul 10.00 WIB.

[32] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 12.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

98% hal tersebut terbukti bahwa sebagian besar menyukai pemimpinnya.

Anis selaku karyawan Bapak Sutarwi yang telah bekerja selama 3 tahun menilai bahwa pemilik UKM "Ada Rasa" tidak pernah memarahi karyawannya, jika memang ada kesalahan diberikan teguran namun dengan cara yang baik. Hasil kerja sesuai dengan kemampuan karyawan. Jika memang belum mampu mengerjakan yang sedikit berat maka boleh ditinggalkan dan digantikan dengan lain.[33]

Wiwit juga menyampaikan bahwa pemilik UKM "Ada Rasa" orangnya baik begitu juga dengan istri dan keluarga beliau. Namun, alangkah baiknya selama karyawan bekerja dipantau sedini mungkin jadi tau mana yang benar-benar bekerja dan malas bekerja.[34] Pemilik UKM "Ada Rasa" menyerahkan semua pekerjaan kepada karyawannya. Terdapat beberapa karyawan yang dipercaya untuk mengendalikan operasional produksi.

Pada UKM "Ada Rasa" hubungan antar pemilik dengan karyawan dapat dilihat dari aspek perilaku karyawan sehari-hari. Para karyawan tidak ada yang merasa bahwa dirinya selalu diawasi, di marahi ataupun dikekang. Hubungan yang terjalin dengan baik tersebut dapat menjadikan hubungan antara karyawan dengan pemilik UKM "Ada Rasa" seperti layaknya keluarga. Terlebih lagi karena memang rata-rata karyawan UKM "Ada Rasa" berasal dari tetangga yang notabennya berdekatan dan selalu dibutuhkan dalam segala hal.

[33] Hasil Wawancara dengan Anis (Karyawan Bagian Produksi) di UKM "Ada Rasa" pada Tanggal 9 Juli 2019, Pukul 14.30 WIB.

[34] Hasil Wawancara dengan Wiwit (Karyawan Bagian Produksi) di UKM "Ada Rasa" pada Tanggal 9 Mei 2019, Pukul 10.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4) Selain Faktor Gaji, Pemimpin dan Rekan Kerja, Hal Apa yang Membuat Anda Merasa Puas Bekerja di UKM "Ada Rasa"

Dapat dikatakan juga yang membuat kepuasan kerja karyawan meningkat juga dilatarbelakangi oleh jarak tempuh antara rumah dengan lokasi UKM yang tidak terlalu jauh. Untuk mengetahui lingkungan kerja yang mendukung karyawan bekerja di UKM "Ada Rasa" yang dimana sebagian besar adalah para ibu rumah tangga dan anak-anak muda, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Asal Usul Tempat Tinggal Karyawan

Alternatif jawaban	Presentase
Penduduk asli desa Bulungcangkring	60%
Penduduk luar desa Bulungcangkring (Jekulo, Bulungkulon, Pladen, Klaling, Sadang)	40%

Sumber data : Penelitian yang diolah berdasarkan wawancara dengan karyawan "Ada Rasa".

Berdasarkan tabel 4.4 dijelaskan bahwa sebagian besar karyawan UKM "Ada Rasa" berasal dari satu desa yaitu desa Bulungcangkring. Artinya bahwa tempat tinggal karyawan dapat dikatakan dengan lokasi perusahaan dan hal tersebut membuat karyawan mudah menjangkau UKM "Ada Rasa" tanpa harus menempuh perjalanan yang lama menuju lokasi kerja. Keadaan tersebut juga diutarakan oleh Yani bahwa salah satu yang membuat dia betah disini karena rumahnya dekat, terlebih lahi dia sebagai ibu rumah tangga jadi kalau ada apa-apa dapat ijin pulang sebentar.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berangkat kerja juga tidak terlambat karena memang dekat dan pulangnya juga awal.[35]

3. Dampak Etika Kerja Islam pada Komitmen Organisasi di UKM Ada Rasa

Etika kerja Islam mempunyai nilai dan kedudukan yang tinggi dalam mengatur pekerjaan sehingga etika kerja Islam dijadikan pedoman dalam berbagai bidang perusahaan termasuk UKM "Ada Rasa". Pedoman etika kerja Islam yang diterapkan di UKM "Ada Rasa" tidak lain adalah agar para karyawan dapat terdorong melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik, mulia serta mendapat keberkahan. Etika kerja Islam yang diterapkan pada UKM "Ada Rasa" diyakini mampu menumbuhkan etos kerja yang baik dan memotivasi seseorang dalam bekerja. Pada saat karyawan menerapkan etika kerja Islam lambat laun ia akan menyadari bahwa bekerja bukan semata-mata mencari dan mengumpulkan kekayaan namun juga bekerja sebagai sarana untuk meraih prestasi serta keridhaan dari Allah SWT. Sehingga dalam penerapannya lahir tingkah laku yang terpuji dan terdorong memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan hati nuraninya.

Mengenai bagaimana komitmen pada karyawan yang terbentuk di UKM "Ada Rasa", Yuliana mengatakan bahwa menurutnya untuk membangun komitmen dalam bekerja setidaknya dengan cara menyukai pekerjaan itu sendiri, tidak cepat puas dengan hasil, dan selalu berusaha disiplin dalam bekerja serta diikuti dengan perilaku kerja yang baik.[36]

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Pak Tarwi bahwa di UKM "Ada Rasa" dalam membentuk komitmen karyawannya tidaklah mudah. Komitmen karyawan lahir karena adanya pendedikasian yang tinggi terhadap pekerjaannya. Seseorang bekerja bukan hanya untuk

[35] Hasil Wawancara dengan Yani (Karyawan Pembuatan Bakso), di Tempat Produksi Bakso pada Tanggal 8 Mei 2019, Pukul 10.00.

[36] Hasil Wawancara dengan Yuliana (Karyawan Bagian Toko) di Toko "Ada Rasa" pada Tanggal 8 Mei 2019, Pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mencari bekal buat kehidupan dunia saja namun lebih kepada ibadah kepada Allah SWT agar hasilnya mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Memiliki komitmen dalam bekerja merupakan salah satu bagian dari etika kerja Islam dan diantara orang-orang yang berhasil dalam pekerjaannya adalah orang-orang yang berkomitmen terhadap pekerjaannya. Komitmen yang tinggi akan mengakibatkan perasaan loyal dalam perusahaan dan memberikan sebaik-baiknya bagi perusahaan. Adapun UKM "Ada Rasa" sangat menekankan komitmen dimiliki oleh masing-masing karyawan.

Seorang karyawan yang berkomitmen penuh dengan perusahaan akan memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Komitmen juga sangat dianjurkan dalam agama Islam terlebih untuk komitmen terhadap satu jenis pekerjaan yang membawanya meraih prestasi kerja dan kehidupannya menjadi lebih baik berkat pekerjaannya. Pak Tarwi mengungkapkan bahwasanya yang bekerja di UKM "Ada Rasa" yang telah bergabung lama dengan perusahaan terdapat 5 orang. Awal mulanya 2 orang yaitu sejak didirikannya UKM "Ada Rasa" hingga sekarang ini. Berawal dari suka membantu membuat bakso hingga menjadi karyawan tetap dengan bonus maupun gaji yang sudah bisa dibilang cukup.[37]

Puji mengatakan bahwa dirinya selama bekerja di UKM "Ada Rasa" tidak pernah terjadi konflik baik itu dengan teman kerja, lingkungan maupun pemimpin "Ada Rasa" sendiri.[38] Putri juga menuturkan bahwa dia merasa nyaman dan betah bekerja di UKM "Ada Rasa" terlebih karena pemimpinnya yang baik dan rekan kerja yang sudah seperti keluarga sendiri.[39] Terhadap rasa ingin ada dalam organisasi Ita Wijayanti mengemukakan bahwa dalam keadaan apapun harus bisa membantu perusahaan.

[37] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi pada Tanggal 9 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

[38] Hasil Wawancara dengan Puji (Karyawan Bagian Produksi) di UKM "Ada Rasa" pada Tanggal 9 Juli 2019, Pukul 14.30 WIB.

[39] Hasil Wawancara dengan Putri (Karyawan Bagian Produksi) di UKM "Ada Rasa" pada Tanggal 9 Juli 2019, Pukul 14.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Selain karena statusnya sebagain karyawan, dia juga sudah dibantu Pak Tarwi dalam segi ekonomi. Jadi, dengan kata lain dia merasa balas budi dengan Pak Tarwi.[40]

Untuk mengetahui bagaimana komitmen masing-masing karyawan, terlebih dulu saya meminta data mengenai berapa lama karyawan bergabung pada UKM "Ada Rasa"

Tabel 4.5
Rentang Waktu Bergabung dengan Perusahaan

Lama bekerja	Laki-laki	Perempuan
Kurang dari 1 tahun	2	8
1 s/d 2 tahun	5	8
3 s/d 4 tahun	11	16
Lebih dari 4 tahun		5
Jumlah	18	37

Sumber data : Penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara langsung dengan bapak Sutarwi (pemilik UKM "Ada Rasa").

Berdasarkan tabel 4.5 dijelaskan bahwa karyawan yang bertahan pada UKM "Ada Rasa" sudah memiliki komitmen yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya karyawan yang mampu bertahan pada UKM "Ada Rasa" melebihi 1 tahun. Tentunya keadaan tersebut juga berasal dari kepuasan karyawan yang melahirkan tingginya karyawan yang mampu betahan dalam UKM "Ada Rasa". Mereka yang bertahan pada UKM "Ada Rasa" adalah para karyawan yang hidupnya ingin lebih layak, seperti yang diungkapkan oleh Yuliana, dia sudah bekerja selama 7 tahun lamanya. Awalnya karena memang dia tidak bekerja. Namun kemudian dia mengajukan permohonan kerja ke pak Tarwi yang pada saat itu belum memiliki pabrik sebesar ini. Berawal dari gaji yang sedikit dan tak seberapa. Namun, semua itu dia lakukan demi bisa membantu perekonomian keluarga. Dan sampai sekarang Yuliana merasakan cukup puas

[40] Hasl Wawancara dengan Ita Wijayanti (Karyawan Bagian Toko) di UKM "Ada Rasa" pada Tanggal 7 Mei 2019, Pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan apa yang telah di berikan pak Tarwi selama ini".[41] Ita Wijayanti juga menuturkan bahwa dia bekerja di UKM "Ada Rasa" sejak awal sebelum didirikannya pabrik "Ada Rasa". Dia membantu pak Tarwi membuat bakso dan melayani pembeli di toko. Hingga sekarang ini terhitung sudah bekerja di UKM "Ada Rasa" selama 7 tahun.[42]

Penerapan komitmen selanjutnya yang dimiliki karyawan UKM "Ada Rasa" adalah adanya keinginan tidak keluar dari perusahaan sebab takut jika keluar nanti tidak mendapatkan pekerjaan. Seperti yang disampaikan oleh Putri bahwa dia ingin tetap bekerja di UKM "Ada Rasa" selain karena dekat dengan rumah juga karena dia lulusan MA dan takut jika mengundurkan diri tidak mendapatkan pekerjaan.[43] Ekawati juga menambahkan bahwa dia tidak ingin keluar dari UKM "Ada Rasa" sebab umurnya yang sudah tidak muda lagi dirasa tidak memungkinkan jika keluar dan akan cepat mendapatkan pekerjaan.[44]

Dampak etika kerja Islam pada komitmen organisasi juga berpengaruh kepada kedisiplinan karyawan. Sistem kerja yang tidak memaksa, gaji yang sesuai serta pemimpin yang loyal menjadikan penerapan etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" diterapkan dengan baik oleh masing-masing karyawan.

Setiap aturan yang dibuat di UKM "Ada Rasa" tidak lain supaya karyawan tidak cepat bosan, salah satunya adalah pemberian bonus. Seperti yang diungkapkan oleh pak Tarwi, bonus di berikan kepada karyawan setelah dua minggu mereka bekerja atau saat terjadi permintaan barang yang meningkat tajam. Akan tetapi bonus tidak serta merta di berikan, kalau

[41] Hasil Wawancara dengan Yuliana (Karyawan Bagian Toko) di Toko "Ada Rasa" pada Tanggal 7 Mei 2019, Pukul 11.00 WIB.

[42] Hasil Wawancara dengan Ita Wijayanti (Karyawan Bagian Toko) di Toko "Ada Rasa" pada Tanggal 7 Mei 2019, Pukul 11.00 WIB.

[43] Hasil Wawancara dengan Putri (Karyawan Bagian Produksi) di UKM "Ada Rasa" pada Tanggal 9 Juli 2019 WIB.

[44] Hasil Wawancara dengan Ekawati (Karyawan Bagian Pengemasan) di Tempat Produksi, pada Tanggal 8 Mei 2019 Pukul 10.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

langsung di berikan biasanya setelah terima bonus mereka absen. Bonus ini diberikan setengahnya dulu di minggu pertama dan untuk setengahnya lagi diberikan diminggu kedua. Dengan seperti itu mereka akan berangkat terus".[45]

Dalam teori etika kerja Islam bahwasanya semakin tinggi etika kerja seseorang maka semakin tinggi pula komitmen yang dimiliki karyawan dalam sebuah organisasi. Dibuktikan dalam UKM "Ada Rasa" para karyawannya yang meningkatkan kedisiplinan dan berusaha menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Para karyawan yang telah lama berada di UKM "Ada Rasa" tidak mempunyai keinginan untuk pindah ataupun keluar dari UKM "Ada Rasa", pernyataan tersebut diungkapkan oleh Kesi, karyawan pembuat bakso tidak berniat untuk pindah apalagi keluar, karena dia sudah bekerja 2 tahun, disini kerjanya juga mudah dan menyenangkan tidak dituntut".[46]

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Etika Kerja Islam di UKM "Ada Rasa"

a. Faktor Pendukung Penerapan Etika Kerja Islam di UKM "Ada Rasa"

Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" ini di dasarkan pada

1) Lingkungan UKM "Ada Rasa" yang berdekatan dengan tempat tinggal karyawan. Adanya tempat tinggal yang dekat memungkinkan karyawan untuk bekerja sesuai dengan standar operasional perusahaan. Sehingga para karyawan kalau ingin pulang dan ada suatu kejadian di rumah bisa pulang.[47]

[45] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi pada Tanggal 23 April 2019, Pukul 09.00 WIB.

[46] Hasil Wawancara dengan Kesi (Karyawan Pembuat Bakso Kemasan) di Tempat Produksi Bakso pada Tanggal 9 Mei 2019, Pukul 10.00 WIB.

[47] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Pemimpin UKM "Ada Rasa" yang tidak membebani karyawannya dalam melakukan pekerjaan. Seperti yang diungkapkan pak Tarwi bahwa ia tidak pernah membebani karyawannya dalam bekerja. Sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, jika masih belum bisa mengerjakan yang berat maka boleh ditinggal dan minta bantuan karyawan lain untuk mengerjakannya.[48]
3) Para karyawan mayoritas orang muslim, jadi untuk pengarahan tentang etika kerja islam lebih mudah dilakukan. Sebanyak 55 karyawan tetap mereka beragama Islam.[49]

b. Faktor Penghambat Penerapan Etika Kerja Islam di UKM "Ada Rasa"

Faktor penghambat dari diterapkannya etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh UKM "Ada Rasa". Permasalahan-permasalahan tersebut ialah

1) Adanya karyawan yang malas dalam bekerja, hal ini terkadang disebabkan karena kurang nyaman pada lingkungan kerja di UKM "Ada Rasa" dan rekan kerja yang kurang nyaman. Kemalasan bisa terjadi karena karyawan sedang memilik masalah pribadi ataupun masalah dengan kesehatanya.
2) Industri bakso kemasan "Ada Rasa" masih berbentuk UKM. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penghambat diterapkannya etika kerja Islam, sebab dengan masih berbentuk UKM pemimpin hanya memberikan gaji sesuai dengan jumlah penjualan dan gaji tersebut dirasa tidak selalu sama jumlahnya setiap kali diterima oleh karyawan. Seperti yang dikatakan oleh Puji bahwasanya gaji masih sedikit dan disesuaikan dengan hasil penjualan, kalau ramai bisa jadi produksi meningkat dan gaji karyawan naik,

[48] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 11.30 WIB.

[49] Data yang Diperoleh Berdasarkan Hasil Wawancara Langsung dengan Pemilik UKM Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa").

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemberian upah juga terkadang molor jadi kalau sudah seperti itu semangat kerjanya menurun.[50]

3) Adanya karyawan yang bekerja di UKM "Ada Rasa" yang berasal dari karyawan kontrak di perusahaan besar. Mereka yang berasal dari perusahaan-perusahaan skala besar bekerja di UKM "Ada Rasa" untuk mengisi waktu luang mereka agar tidak menganggur.[51]
4) Kurangnya kebersihan. Karyawan kurang menjaga kebersihannya terlebih di bagian penggilingan daging. Hal tersebut disebabkan karena bagian tersebut merupakan tempat penggilingan dengan menggunakan mesin yang tradisional belum seperti mesin yang berada diperusahaan-perusahaan besar. Sehingga tempat untuk menggiling serta pencampuran bahan jadi satu dan seringnya bahan-bahan yang tumpah dan tidak segera dibersihkan.[52]
5) Banyaknya karyawan yang meminta izin kerja melebihi batas hari cuti serta karyawan yang libur tanpa meminta izin pada pemilik UKM. Hal tersebut disampaikan oleh pak tarwi bahwasanya mereka sering membolos kerja entah karena alasan apa sebab beliau tidak tahu dan para karyawan jarang sekali meminta izin cuti kerja. Para karyawan akan menemui pak Tarwi untuk meminta izin dalam jangka waktu yang lama, misalnya seminggu atau dua minggu. Terkadang waktu liburan yang kurang memuaskan juga sering dimanfaatkan karyawan untuk meminta izin lebih lama. Memang pak Tarwi tidak membuat absen,

[50] Hasil Wawancara dengan Puji (Karyawan Bagian Produksi) di UKM "Ada Rasa" pada Tanggal 9 Juli 2019, Pukul 14.30 WIB.

[51] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi) pada Tanggal 22 April 2019 Pukul 11.30 WIB.

[52] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi) pada Tanggal 22 April 2019 Pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hanya saja pak Tari hafal nama-nama para karyawan tersebut.[53]

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Etika Kerja Islam pada UKM Industri Bakso Kemasan "Ada Rasa"

Etika kerja Islam pada UKM industri bakso kemasan "Ada Rasa" ada tidaknya pasti ada dan itu tdak bisa dipungkiri karena pemilik UKM "Ada Rasa" tidak bisa terus menerus melakukan pengawasan dan mengontrol setiap karyawan dalam bekerja, hanya bisa melihat karyawannya ketika interview saat perekrutan calon karyawan.

Etika kerja karyawan akan terlihat disaat karyawan tersebut bekerja di UKM industri bakso kemasan "Ada Rasa" dan bagaimana kebiasaan karyawan tersebut dalam melakukan pekerjaannya.

UKM industri bakso kemasan "Ada Rasa" dalam membentuk etika kerja Islam para karyawannya antara lain melalui 5 sistem etika kerja Islam, antara lain

a. Niat

Indikator niat merupakan nilai yang paling mendasari seseorang ketika melakukan suatu pekerjaan. Niat yang tertanam pada diri seseorang akan melahirkan sikap dan hasil kerja yang baik. Karyawan UKM "Ada Rasa" memiliki niat yang baik dengan dibuktikan semangatnya dalam bekerja. Semua karyawan di UKM "Ada Rasa" melakukan pekerjaannya tanpa pilih-pilih, berdasarkan rasa membantu sesama rekan kerjanya agar saling mencapai target yang diharapkan oleh perusahaan.

Niat menjadi penentu sebuah perbuatan, jika niatnya karena Allah SWT maka pahalanya dari Allah SWT. Jika niatnya bukan karena Allah SWT, maka Allah tidak akan menerima amalan itu sebagai ibadah. Seperti yang di ungkapkan oleh Rasulullah SAW bahwasanya

[53] Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarwi (Pemilik UKM "Ada Rasa") di Rumah Bapak Sutarwi) pada Tanggal 22 April 2019 Pukul 11.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

عن امير المؤمنين ابي حفص عمربن الخطا ب رضي الله عنه قا ل :سمعت رسو ل الله صل الله عليه وسلم يقول : انما الا عما ل با لنيا ت و انما لكل مرء ما نوى فمن كا نت هجرته الى الله ور سوله فهجرته الى الله ورسو له ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها اوامرات ينكحها فهجرته الى ما ها جر اليه . (رواه امام المحدثين ابو عبدالله محمد بن اسما عيل بن ابرا هيم المغيره بن بر دزبه البخا ري وابو الحسين مسلم بن الحجاج ابن مسلم القسيري النيسا بري في صحيحيهما الذين هما اصح الكتب المصنفة)[54]

Dalam hal penerapan niat, para karyawan UKM "Ada Rasa" memiliki niat yang sangat baik. Bisa dilihat karyawan UKM "Ada Rasa" selalu melakukan pekerjaannya dengan baik dan penuh semangat. Namun, etika kerja Islam mengenai niat yang ditanamkan pada diri karyawan tidak berpengaruh secara signifikan disebabkan niat dipengaruhi beberapa hal dan para karyawan menyadari bahwa pentingnya ibadah harus didahului niat.

b. Tanggungjawab

Setiap pekerjaan dan profesi yang akan kita tekuni pasti menuntut tanggungjawab kepada kita yang telah memilih bernaung dalam perusahaan. Tentu, tanggungjawab yang diberikan kepada kita merupakan seberapa besar kepercayaan perusahaan terhadap kita semakin kita dipercayai oleh pihak perusahaan, semakin pula kita akan diberi tanggungjawab yang lebih.

Penerapan tanggungjawab merupakan suatu langkah pemisah kesenjangan terhadap sesama rekan kerja. Dalam setiap tanggungjawab pasti ada pengorbanan dan pengabdian, keduanya berkaitan erat dengan pekerjaan. Bertanggungjawab penuh dan berusaha mencintai perusahaan adalah cara agar kita bisa mencintai pekerjaan tersebut dan merasa puas dalam bergabung di perusahaan. Hal ini senada dengan definisi tanggungjawab yang dikatakan oleh Toto

[54] Asy Syeh Al Hajj Yahya Arif, *Arba'in Nawawi*, Thoba'ah 'Alaa Nafaqoh Maktabah Al Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus, 32.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tasmara bahwa tanggungjawab dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan seseorang di dalam menerima sesuatu sebagai amanah dengan penuh rasa cinta, ia ingin menunaikannya dalam bentuk pilihan-pilihan yang melahirkan amal prestatif.[55]

Tanggungjawab seorang karyawan terletak pada hati nuraninya sebagai seorang muslim yang sudah seharusnya memegang amanah yang diembannya. Sesuai dengan firman Allah SWT

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila kalian menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat".[56]

Penerapannya pada UKM "Ada Rasa", tanggungjawab biasanya tertuang pada *job discription*. Melalui pembagian kerja yang telah ditentukan dan dijelaskan secara rinci oleh perusahaan. Semua karyawan bertanggungjawab penuh terhadap masing-masing *job* nya. Tanggungjawab karyawan "Ada Rasa" sampai saat ini masih dapat dikatakan baik. Terbukti dalam hal ketika memecahkan permasalahan. Mereka juga mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat

[55] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, 95.
[56] Al-Qur'an, An-Nisa' Ayat 58, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, 87.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan penuh kehati-hatian demi memenuhi target produksi. Karena tanggungjawab merupakan suatu hal yang mendasari kualitas etika kerja terlebih etika kerja Islam.

Berdasarkan data serta wawancara yang dipeneliti lakukan bahwa sesuai dengan indikator etika kerja Islam yang diungkapkan oleh Abdul Aziz bahwa bertanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan seseorang didalam menerima sesuatu sebagai amanah, dengan penuh rasa tanggung jawab dalam bekerja, mempersepsi pekerjaannya sebagai amanah, yang harus ditunaikan dengan penuh kesungguhan.

Hal tersebut sesuai dengan anjuran dalam agama Islam yang menyuruh umatnya untuk menggunakan waktu yang dikhususkan bekerja untuk pekerjaannya. Tidak boleh ia menggunakannya pada perkara-perkara lain yang telah dikhususkan pada waktu bekerja. Sebab jam kerja tersebut adalah bagian seorang karyawan untuk mengambil jumlah upah yang akan diterimanya. Allah SWT berfirman

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝١ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝٢ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝٣ أَلَا يَظُنُّ أُو۟لَٰٓئِكَ أَنَّهُم مَّبْعُوثُونَ ۝٤ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۝٥ يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝٦

Artinya : "Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah oran-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada suatu hari yang besar.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Yaitu hari ketika manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam".[57]

c. Kedisiplinan

Indikator dalam disiplin kerja tentunya sangat diperlukan. Disiplin kerja dapat membantu meningkatkan nilai-nilai etika kerja Islam, selain itu disiplin kerja akan membuat karyawan bekerja dengan penuh semangat.

Penerapan kedisiplinan pada UKM "Ada Rasa" bisa dilihat dari tugas yang diberikan kepada penggiling daging untuk berangkat lebih pagi, kalau bisa jam 7 tepat. Hal tersebut dikarenakan daging adalah bahan utama yang perlu disiapkan untuk pembuatan bakso. Jika memang ada yang ijin, karyawan lain harus berusaha menggantikannya. Dengan demikian dapat melatih karyawan dalam mengelola masing-masing tugas yang diberikan dan karyawan mampu menjalankan pekerjaan secara optimal.

Pribadi yang berdisiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggungjawab memenuhi kewajibannya. Mata hati dan profesinya terarah pada hasil yang akan diraih sehingga mampu menyesuaikan diri dalam situasi yang menantang.[58]

Berdasarkan hasil wawancara serta data yang diperoleh dapat ketahui bahwa pada UKM "Ada Rasa" kedisiplinan sangat ditekankan. Baik disiplin waktu maupun disiplin tugas. Berkenaan dengan hal tersebut dalam teori etika kerja Islam kedisiplinan menjadi indikator atau ciri-ciri seorang pekerja yang beretika kerja Islami dalam menyelesaikan pekerjaannya serta dilandasi oleh iman yang mendalam

d. Kejujuran

UKM "Ada Rasa" menerapkan sikap kejujuran sebagai bagian dari internalisasi etika kerja Islam. Sebagai contoh dalam melakukan pencampuran bahan

[57] Al-Qur'an, Al-Muthaffifin Ayat 1-6, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, 587.

[58] Toto, *Membudayakan Etos Kera Islam*, 88.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakan takaran yang pas, menggunakan bahan-bahan yang halal dan sehat dikarenakan semua yang di buat di UKM "Ada Rasa" adalah makanan. Jika karyawan tidak jujur dengan maksud mencampurkan sesuatu dalam adonan maka akan berdampak pada produk yang dibuat dan mempengaruhi reputasi UKM "Ada Rasa" serta karyawan tersebut akan menjadi buah bibir karyawan lainnya.

Sesungguhnya Allah SWT telah menjadikan kemiskinan di balik penipuan dan menjadikan keberkatan dibalik kejujuran. Sebab itulah setiap orang diwajibkan berbuat jujur dalam segala pekerjaan yang diusahakan, agar keberkatan selalu menyertai, sehingga ridha Allah SWT senantiasa berada di sisinya. Dengan bekerja seseorang bisa terhindar dari tamak dan menggantungkan diri kepada pihak lain, serta terhindar dari meminta-minta, yang hal itu dilarang oleh agama.[59] Penerapan etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" susah bisa dikatakan sesuai dengan perintah Allah dalam firmanNya

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : "Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".[60]

2. Peran Etika Kerja Islam dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja

Pemahaman etika kerja Islam merupakan sebuah kebiasaan yang timbul pada kepribadian seseorang yang mana kebiasaan itu dilakukan akibat terpaksa atau memang untuk menjalani aturan organisasi. Etika kerja Islam yang

[59] Abdul Wahab Asy-Sya'rani, *Terjemah Al-Minahus Saniyyah*, 64.

[60] Al-Qur'an, Al-Jumu'ah ayat 10, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, 554.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mampu dipahami dengan baik akan melahirkan kinerja yang baik dan memberikan kepuasan bagi seseorang. Untuk meningkatkan kepuasan kerja, sebuah perusahaan memiliki strategi tersendiri.

Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan, etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" berperan cukup andil dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan. Peran baik etika kerja Islam dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan tercermin dari beberapa nilai-nilai etika kerja Islam, dimana sebagian besar karyawan setuju dan merespon baik bahwasanya etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan. Nilai-nilai etika kerja Islam tersebut antara lain :

a. Transformasi Nilai Peran Etika Kerja Islam

Transformasi nilai, yaitu menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini akan terjadi komunikasi yang verbal antara karyawan dengan pemilik UKM "Ada Rasa". Ini merupakan langkah yang digunakan dalam mewujudkan kepuasan kerja bagi para karyawan dalam bekerja. Selain itu, tahap ini akan menjadi pedoman bagi para karyawan UKM "Ada Rasa" dalam mengelola pekerjaannya. Ada beberapa hal yang diwujudkan dalam peranan etika kerja Islam, antara lain:

1) Bekerja Sesuai Tuntunan Rasulullah

Sebagian besar menjawab sangat setuju, hal itu berdasarkan pada kinerja karyawan berdasarkan implementasi dari etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" yakni yang ditransformasikan ke dalam 4 indikator

a) Niat
b) Kejujuran
c) Bertanggungjawab
d) Kedisiplinan

Dalam etika kerja Islam memang sumber rujukan pertama adalah Rasulullah dan bekerja sudah semestinya menggunakan prinsip-prinsip yang dicontohkan oleh Rasulullah. Rasulullah adalah sosok yang selalu berbuat sebelum beliau memerintahkan para sahabat untuk melakukannya. Hal ini sesuai dengan tugas beliau sebagai *uswatun*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

khasanah yakni teladan yang baik bagi seluruh manusia. Maka, saat kita berbicara tentang etos kerja Islami, maka beliaulah orang yang paling pantas menjadi rujukan. Dan berbicara tentang etos kerja Rasulullah SAW sama artinya dengan berbicara bagaimana beliau menjalankan peran-peran dalam hidupnya. Adapun peran serta beliau adalah sebagai Rasul, Sebagai kepala negara, sebagai panglima perang, sebagai kepala rumah tangga dan juga sebagai seorang pebisnis. Pada kenyataannya Rasulullah mampu menjalankan kelima perannya tersebut dengan sempurna, bahkan menjadi yang terbaik. Adapun rahasia kesuksesan Rasulullah dalam berkarir dan menjalani pekerjaan dapat dilihat pada rincian berikut :

a) Rasul selalu bekerja dengan cara terbaik, professional, dan tidak asal-asalan.
b) Dalam bekerja Rasul melakukannya dengan manajemen yang baik, perencanaan yang jelas, penahapan aksi, adanya penetapan skala prioritas.
c) Dalam bekerja Rasul selalu memperhitugkan masa depan
d) Rasul tidak pernah menangguhkan pekerjaan. Beliau bekerja secara tuntas dan berkualitas.
e) Rasul bekerja secara berjamaah dengan mempersiapkan tim yang solid yang percaya pada cita-cita bersama
f) Rasul adalah pribadi yang menghargai waktu.[61]

Berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui bahwa upaya transformasi nilai melalui peran etika kerja Islam yang sesuai dengan perilaku Rasulullah bertujuan untuk mewujudkan misi dari UKM “Ada Rasa”. Adapun misi pada UKM “Ada Rasa” yakni meliputi

a) Menciptakan tenaga yang ahli dan kompeten
b) Memuaskan konsumen

[61] Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam,*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c) Menjadi perusahaan yang terdepan dibidangnya
d) memperluas lapangan kerja

Selain bertujuan pada misi perusahaan, juga bergantung pada SOP (*Standar Operational Procedure*) UKM "Ada Rasa" yang meliputi :

a) Bekerja sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing
b) Dilarang membuang waktu yang tidak perlu
c) Berangkat sesuai dengan jam operasional
d) Bertindak cakap dan professional dalam bekerja
e) Taat aturan dan menjaga kebersihan.

2) Menyempatkan Waktu Untuk Beribadah

Upaya transformasi nilai etika kerja Islam selanjutnya merupakan ibadah. Pada UKM "Ada Rasa" disediakan mushola untuk sholat supaya para karyawan tidak kebingungan mencari tempat sholat. Diberikan waktu istirahat yang cukup lama agar dapat beristirahat dengan tenang. Kelonggaran waktu yang diberikan tersebut supaya dalam bekerja bisa tenang dan lebih berhati-hati. Keadaan seperti ini yang dapat menciptakan kepuasan karyawan, sebab karyawan tidak perlu tergesa-gesa dalam bekerja.

Berdasarkan pendapat dari Abdullah bahwasanya bekerja, sesungguhnya merupakan banyak hal yang kompleks yang juga menyangkut masalah ketuhanan dan aspek-aspek lainnya, sehingga tujuan bekerja bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan hidup saja, tetapi bekerja sebagai tujuan ibadah dan mencari keridhaan Tuhan, dengan niat yang baik, sehingga keikhlasan menjadi budaya kerja.[62] Adanya keterkaitan individu terhadap Allah SWT, kesadaran bahwa Allah SWT melihat, mengontrol dalam kondisi

[62] Abdullah, *Etika Pendidikan*, 81.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

apapun dan akan menghisap seluruh amal perbuatan secara adil kelak di akhirat.[63]

Berdasarkan analisis tersebut bahwa hal ini menegaskan betapa pentingnya ibadah di sela-sela melakukan segala aktivitas. Hal ini berarti bahwa dalam bekerja, selalu mengindahkan norma-norma yang telah digariskan Allah SWT, batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dikerjakan.

3) Bekerja Keras Secara Konsisten Sesuai Tanggungjawab

Karyawan UKM "Ada Rasa" selalu menerapkan prinsip kerja keras dalam bekerja hal tersebut terbukti bahwa hasil kinerja karyawan yang baik dan hampir tidak pernah ditemukan kecerobohan yang dilakukan karyawan. Hal tersebut menjadikan bahwa pada UKM "Ada Rasa" setiap kerja karyawan merupakan bagian dari kepuasan kerja. Tanggungjawab adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap karyawan, dimana setiap diberikan amanah tanggungjawabnya akan semakin ada dan setiap karyawan menyadari hal tersebut sehingga tanggungjawab inilah yang melahirkan kepuasannya dalam bekerja di UKM "Ada Rasa" dan karyawan tidak akan menuntut lebih pada perusahaan berkat kepuasan kerja tersebut.

4) Berkomunikasi dengan Baik Terhadap Rekan Kerja

UKM "Ada Rasa" yang notabennya sebuah usaha kecil namun memiliki karyawan yang cukup banyak juga membutuhkan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pemimpin dalam membangun hubungan baik antar sesama baik karyawan dengan pemimpin ataupun sesama karyawan sendiri. Pada UKM "Ada Rasa" dibuktikan bahwa tidak pernah terjadi konflik dengan sesama karyawan, mereka menghargai setiap karyawan yang berada di dalam UKM "Ada Rasa" baik itu karyawan baru maupun karyawan lama. Sesuai dengan teori Stephen P. Robbin bahwa bagi kebanyakan karyawan, kerja

[63] Abdullah, *Etika Pendidikan*, 78.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

juga mengisi kebutuhan akan interaksi sosial. Oleh karena itu tidaklah mengejutkan bila rekan sekerja yang ramah dan mendukung menghantar ke kepuasan kerja yang meningkat.[64]

Berdasarkan berbagai sumber serta teori yang diperoleh menghasilkan analisis bahwa peran etika kerja Islam melalui bentuk transformasi nilai yang diterapkan di UKM "Ada Rasa" berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan yang dimana dipengaruhi oleh faktor kepuasan kerja yang berasal dari dalam individu, seperti yang dikemukakan oleh Mila Badriyah yang meliputi

a) Kepribadian, yakni determinan yang mengungkapkan perasaan dan dan pikiran individu terhadap pekerjaannya dan kepuasan kerja yang dirasakan individu.
b) Nilai-nilai yang dimiliki individu. Nilai memiliki pengaruh pada kepuasan kerja karena dapat merefleksikan keyakinan dari pekerjaan mengenai hasil pekerjaan dan cara seseorang bertingkah laku dalam pekerjaannya.
c) Pengaruh sosial dan kebudayaan. Sikap dan tingkah laku individu diperngaruhi oleh lingkungan sekitarnya, termasuk orang lain dan kelompok tertentu.
d) Minat dan penggunaan keterampilan. Pekerja akan lebih puas jika mempunyai kesempatan untuk dapat menggunakan keterampilannya dalam bekerja.[65]

b. Pengukuran Kepuasan Kerja

Persoalan yang sering dihadapi oleh berbagai perusahaan untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawannya adalah bagaimana mengukur kepuasan kerja itu sendiri. Dalam implementasinya kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan UKM "Ada Rasa" meliputi 4 aspek yakni:

[64] Stephen, *Perilaku Organisasi*, 150.
[65] Mila, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 231-232

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Rekan kerja

Kepuasan kerja dalam hubungannya dengan sesama rekan kerja terbukti telah dilaksanakan dengan baik dimana sebagian karyawan yang bekerja di UKM "Ada Rasa" adalah teman maupun saudara sendiri sehingga tingkat perselisihan maupun pertentangan yang terjadi antara rekan kerja sangatlah tipis. Hal ini juga sesuai dengan teori dimensi etika kerja Islam oleh Catur yang mengatakan *cooperation & collaboration* yakni Islam menganjurkan masyarakatnya untuk saling membantu dan bekerjasama dalam aktivitas ekonomi dan hal tersebut diakui sebagai salah satu ciri orang-orang yang salih. Saling membantu dan bekerjasama dalam pekerjaan akan membantu meningkatkan *teamwork* dan dapat mendukung peningkatan produktivitas pada perusahaan dan kepuasan kerja.[66] Keadaan seperti ini yang membuat para karyawan merasa puas bekerja di UKM "Ada Rasa".

Berdasarkan data dan teori tersebut maka analisis yang didapatkan bahwa berhubungan baik dengan sesama rekan kerja juga merupakan salah satu bentuk usaha tolong menolong antara sesama dan bahu-membahu dalam mengerjakan kebajikan. Sehingga peran etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" dalam implementasinya pada nilai tolong menolong tercermin dari sesama rekan kerja yang mendorong satu sama lainnya untuk bekerja lebih produktif sehingga mereka merasakan nyaman dan lebih puas dalam bekerja di UKM "Ada Rasa". Allah SWT juga telah memerintahkan makhlukNya untuk saling tolong menolong, seperti yang tertuang dalam firmanNya

[66] Catur, *Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional dan Kinerja Karyawan pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Kabupatem Banjarnegara*, 39.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

..... وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ ..... ﴿٢﴾

Artinya : "…dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan…".[67]

2) Upah

Upah adalah pembayaran berupa uang untuk pelayanan kerja atau uang yang biasanya dibayarkan kepada pegawai secara per jam, per hari, dan per setengah hari.[68] Adapun pada UKM "Ada Rasa" upah yang diberikan menyesuaikan dengan permintaan, apabila ada permintaan banyak maka karyawan harus kerja lembur dan sebagai gantinya karyawan akan diberikan bonus. Bonus tersebut diberikan setiap dua minggu sekali dan ketika terjadi peningkatan penjualan. Upah juga diberikan atas berat dan ringannya pekerjaan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis bahwa upah yang diberikan oleh UKM "Ada Rasa" sesuai dengan teori Anwar Prabu Mangkunegara bahwa

Selain itu dalam meningkatkan kepuasan kerja para karyawan sesuai dengan kaidah etika kerja Islam yang mengajarkan bahwa pemberian upah harus disesuaikan dengan hasil kerja karyawan dan hasilnya terjadi pemberian upah secara syar'I yakni diberikan atas dasar pedoman pada Al-Qur'an. Seperti firman Allah SWT bahwasanya :

[67] Al-Qur'an, Al-Maidah Ayat 2, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, 106.
[68] Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 85.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

أَسۡكِنُوهُنَّ مِنۡ حَيۡثُ سَكَنتُم مِّن وُجۡدِكُمۡ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُواْ عَلَيۡهِنَّۚ وَإِن كُنَّ أُوْلَٰتِ حَمۡلٖ فَأَنفِقُواْ عَلَيۡهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعۡنَ حَمۡلَهُنَّۚ فَإِنۡ أَرۡضَعۡنَ لَكُمۡ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّۖ وَأۡتَمِرُواْ بَيۡنَكُم بِمَعۡرُوفٖۖ وَإِن تَعَاسَرۡتُمۡ فَسَتُرۡضِعُ لَهُۥٓ أُخۡرَىٰ ٦

Artinya : "tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya".[69]

3) Pemimpin

Hubungan antara pemilik dengan karyawan di UKM "Ada Rasa" terbukti terjalin dengan baik, hal tersebut dibuktikan dari perilaku karyawan sehari-hari. Para karyawan tidak ada yang merasa bahwa dirinya selalu diawasi, di marahi ataupun dikekang. Hubungan yang terjalin dengan baik tersebut dapat menjadikan hubungan antara

[69] Al-Qur'an, Ath-Tholaq Ayat 6, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, 559.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

karyawan dengan pemilik UKM "Ada Rasa" seperti layaknya keluarga.

Berdasarkan observasi tersebut, dapat diketaui bahwa hasil kepuasan yang dipengaruhi pemimpin berpengaruh secara langsung terhadap motivasi, yakni dimana motivasi merupakan dampak dari kepuasan kerja. Sebagaimana berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Robert Kreitner bahwa hubungan dan akibat utama dari kepuasan kerja ada 8 yakni

a) Motivasi. Menurutnya, kepuasan dengan pengawasan sangat berhubungan dengan motivasi, para manajer disarankan untuk mempertimbangkan bagaimana mempengaruhi pegawai.
b) Keterlibatan kerja. Menunujukkan tingkat dimana seseorang terlibat secara pribadi dengan peran pekerjaannya.
c) Perilaku keanggotaan organisasi. Terdiri atas perilaku pegawai diluar tugas.
d) Ketidakhadiran.
e) Kognisi penarikan.
f) Perputaran.
g) Kinerja pegawai.[70]

Selain itu dapat diketahui juga di dalam etika kerja Islam hubungan baik antar karyawan dengan pemimpin disebutkan dalam Al-Qur'an dengan istilah *immamah* (pemimpin dengan istilah imam). Dimana Al-Qur'an mengaitkan kepemimpinan dengan hidayah dan pemberian petunjuk pada kebenaran. Seorang pemimpin tidak boleh melakukan kezhaliman.

Berdasarkan obeservasi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pemimpin dengan tidak memaksa karyawannya dan tidak berbuat zhalim sesuai dengan etika kerja Islam yang dituntunkan di dalam Al-Qur'an.

[70] Robert, *Perilaku Organisasi*, 174.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4) Lingkungan kerja

Kepuasan kerja karyawan berdasarkan lingkungan kerja didasarkan pada misi UKM "Ada Rasa" bahwa

a) Menciptakan tenaga yang ahli dan kompeten
b) Memuaskan konsumen
c) Menjadi perusahaan yang terdepan dibidangnya
d) Memperluas lapangan kerja untuk kemakmuran masyarakat sekitar produksi.

Adapun terciptanya kepuasan kerja di UKM "Ada Rasa" adalah terbentuknya perluasan kerja di sekitar UKM "Ada Rasa" dengan dibuktikan adanya banyak karyawan yang berada satu desa dengan UKM "Ada Rasa".

Hal tersebut sesuai dengan teori dimensi etika kerja Islam yang dikemukakan oleh Catur bahwa termasuk salah satu dimensi *work result for Islamic ummah* dimana dalam Islam, aktivitas ekonomi yang tidak menghasilkan keuntungan umat Islam secara spesifik atau jika aktivitas ini merugikan saudara yang beragama lain sangat tidak dianjurkan, sehingga kegiatan ekonomi yang benar adalah yang menguntungkan, memberikan kekuatan dan potensi bagi umat Islam.[71]

Berdasarkan observasi tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan antara peran etika kerja Islam dalam meningkatkan kepuasan kerja melahirkan sikap yang religius dan berpedoman pada kemaslahatan umat.

Adapun secara umum, pengukuran terhadap peran etika kerja Islam dalam meningkatkan kepuasan kerja tergolong ke dalam teori ketidaksesuaian, dimana menurut teori ini yang dikemukakan oleh Veithzal bahwa kepuasan kerja dapat diukur dengan menghitung selisih antara sesuatu yang seharusnya dengan kenyataan

[71] Catur, *Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional dan Kinerja Karyawan pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Kabupatem Banjarnegara*,37-38.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang dirasakan. Kepuasan seseorang akan meningkat seiring dengan meningkatnya perolehan.[72]

3. Dampak Etika Kerja Islam pada Komitmen Organisasi di UKM "Ada Rasa"

Dampak yang tercermin pada UKM "Ada Rasa" adalah karena pemimpinnya yang loyal dan tidak menuntut seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Pemberian gaji dan bonus yang dirasa sesuai dengan karyawan menjadikannya puas, dan hal tersebut disyukuri dan diterima karyawan dengan baik. Pembagian kerja yang tidak monoton juga sebagai penyebab lahirnya komitmen karyawan. Pekerjaan yang tidak monoton membuat karyawan menjadi suka dalam menjalankan berbagai tugas yang diberikan.

Berdasarkan data tersebut dampak komitmen organisasi pada UKM "Ada Rasa" mengakibatkan

a. Meningkatkan komitmen kerja karyawan, yakni komitmen afektif dan komitmen berkelanjutan
b. Meningkatnya kedisiplinan dan memperkecil keluarnya karyawan

Agama Islam sangat menganjurkan kepada setiap manusia agar memiliki sikap komitmen. Terciptanya komitmen organisasi di UKM "Ada Rasa" berpedoman pada ajuran untuk berkomitmen yang disebutkan dalam indikator etika kerja Islam seperti yang dikatakan oleh Daniel Golomen bahwa terdapat ciri-ciri komitmen

a. Siap berkorban demi pemenuhan sasaran institusi tempat bekerja.
b. Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar.
c. Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan-pilihan.
d. Perusahaan yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral lebih berhasil secara finansial dibanding perusahaan yang tidak memiliki komitmen moral.

[72] Menurut Veithzal dalam Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Bisnis* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 232-233.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e. Dalam komitmen terbangun sebuah tekad keyakinan yang melahirkan vitalitas yang penuh gairah.[73]

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan analisis bahwa komitmen yang terbentuk di UKM "Ada Rasa" Sesuai dengan kaidah Islam bahwa pribadi yang memiliki komitmen menurut Toto Asmara bahwa pribadi muslim yang professional dan berakhlak memiliki sikap konsisten yaitu kemampuan untuk bersikap secara taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walaupun harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya. Dalam komitmen tergantung sebuah tekad, keyakinan, yang melahirkan bentuk vitalitas yang penuh gairah.[74]

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Etika Kerja Islam di UKM "Ada Rasa"

a. Faktor Pendukung Penerapan Etika Kerja Islam di UKM "Ada Rasa"

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan beberapa teori yang diambil, faktor pendukung diterapkannya etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" yakni bahwasanya faktor pendukung diterapkannya etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" lebih dominan dipengaruhi oleh agama dan kondisi geografis/lingkungan. Karyawan yang beragama Islam serta bertempat tinggal yang dekat dengan perusahaan menjadi pendorong dalam penerapan etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" yang dimana hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anoraga bahwasanya etika kerja seseorang/masyarakat dipengaruhi oleh faktor beberapa faktor yakni

1) Agama
2) Budaya
3) Sosial politik
4) Kondisi geografis/lingkungan

[73] Menurut Daniel Golomen dalam Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, 84-87.

[74] Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, 86.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5) Pendidikan
6) Struktur ekonomi
7) Motivasi intrinsik individu.[75]

Dengan demikian faktor pendukung etika kerja Islam di UKM "Ada Rasa" cenderung dipengaruhi oleh agama dan lingkungan/kondisi geografis. Semakin individu memahami nilai-nilai dalam agamanya maka semakin tinggi dan baik etika/etos kerja karyawan dalam bekerja. Begitu juga dengan lingkungan yang menjadi penyebab pendorong diterapkannya etika kerja Islam. Kondisi lingkungan di UKM "Ada Rasa" sangat mendukung sehingga para karyawan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan memacu etika/etos kerjanya menjadi lebih baik.

b. Faktor Penghambat Penerapan Etika Kerja Islam di UKM "Ada Rasa"

Sesuai dengan data yang dianalisis terkait dengan hal-hal yang menjadi penyebab penghambatnya suatu penerapan etika kerja Islam dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan di UKM "Ada Rasa" ini adalah dari faktor internal perusahaan yakni yang disebabkan oleh keadaan yang berasal dari dalam parusahaan itu sendiri baik dari karyawan maupun lingkungan kerja. Dimana karyawan cenderung melakukan apa yang karyawan inginkan dengan tidak begitu memahami apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh perusahaan, begitu juga dengan keadaan lingkungan kerja yang kurang mendukung berakibat menurunkan kepuasan kerja karyawan. Yang menjadi penyebab utamanya adalah industri "Ada Rasa" yang masih berbentuk UKM yang notabennya masih merupakan perusahaan skala kecil dan merupakan balai latihan kerja. Karyawan merasakan kurang puas terhadap gaji yang diberikan sebab pemberian gaji masih fluktuatif artinya bahwa gaji diberikan menyesuaikan tingkat penjualan. Dengan dianggapnya perusahaan "Ada Rasa" sebagai industri UKM, masyarakat lebih cenderung untuk berfikir bahwa pekerjaan membuat bakso sangat

[75] Panji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) 52.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mudah dan tidak membutuhkan kompetensi memadai sehingga para karyawan yang memang sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar berasumsi bahwa UKM "Ada Rasa" adalah tempat pelatihan kerja dan tidak perlu memakai sistem layaknya perusahaan skala besar. Hal inilah yang menjadi kendala dalam diterapkannya etika kerja Islam untuk mencapai kepuasan kerja. Seperti yang tercantum dalam misi UKM "Ada Rasa" bahwa salah satunya menciptakan tenaga kerja yang ahli dan kompeten, agar para karyawan mampu meningkatkan etika/etos kerjanya demi memberikan hasil yang terbaik bagi perusahaan dan meningkatkan kepuasan karyawan dalam bekerja.

REPOSITORI IAIN KUDUS